

**REKOMENDASI TEMPAT WISATA DI KABUPATEN SUMEDANG
MENGUNAKAN METODE SMART****Esa Firmansyah¹, Muhammad Agreindra Helmiawan², Moch Agus Tono Maulana³**

Program Studi S1 Teknik Informatika, Universitas Sebelas April

Email: mochagustonom.mat@gmail.com**Abstract (English)**

Currently tourism has become a need for every person and country. The growth in human need for tourism means that this sector is considered to have great prospects in the future. One of them is Sumedang district which has a million charms and natural panoramas which have their own attraction for visitors. Therefore, several recommendations are needed to make it easier for tourists to choose tourist attractions in Sumedang Regency. In this case the author uses the Simple Multi-Attribute Rating Technique (SMART) method to recommend tourist attractions based on four main criteria: distance, facilities, cleanliness and price. By determining the distribution weight of the questionnaire and using the AHP (Analytic Hierarchy Process) method for each criterion, the results obtained are 40% distance, 30% facilities, 20% cleanliness and 10% price. This research analyzes data from 10 tourist attractions to determine the order of recommendations based on the total score. This research was conducted in Sukasari Village, so the distance measurement started from that area. The results of the analysis show that the Kampung Ciherang tourist attraction has the highest total score of 97.5, followed by the Kampung Karuhun, Tahura Gunung Kunci and Panenjoan tourist attractions with the same score, namely 77.5. The SMART method has proven effective in integrating various important criteria and providing objective and transparent recommendations. These results indicate that the Kampung Ciherang tourist attraction is the best choice to visit, with high performance in the criteria of facilities and cleanliness. The SMART method provides a reliable tool to help tourists choose destinations that suit their preferences and provides guidance for tourist attraction managers to improve aspects that are considered less good.

Article History

Submitted: 18 Agustus 2024

Accepted: 24 Agustus 2024

Published: 25 Agustus 2024

Key WordsSMART Method,
Tourism, Score**Abstrak (Indonesia)**

Saat ini kepariwisataan sudah menjadi kebutuhan setiap orang dan negara. Pertumbuhan kebutuhan manusia akan pariwisata mengakibatkan sektor ini memiliki nilai prospek yang besar untuk masa depan. Salah satunya yaitu kabupaten sumedang yang mempunyai sejuta pesona dan panorama alam yang mempunyai daya pikat pengunjung tersendiri. Oleh karena itu diperlukan beberapa rekomendasi untuk memudahkan para wisatawan dalam memilih tempat wisata di Kabupaten Sumedang. Dalam hal ini penulis menggunakan metode SMART (Simple Multi-Attribute Rating Technique) digunakan untuk merekomendasikan tempat wisata berdasarkan empat kriteria utama: jarak, fasilitas, kebersihan, dan harga. Dengan menetapkan bobot menyebar kuisioner dan menggunakan metode AHP (Analytic Hierarchy Process) untuk setiap kriteria maka didapatkan hasil jarak 40%, fasilitas 30%, kebersihan 20%, dan harga 10%. Penelitian ini menganalisis data dari 10 tempat wisata untuk menentukan urutan rekomendasi berdasarkan total skor. Penelitian ini dilakukan di Desa Sukasari, sehingga ukuran jarak dimulai dari daerah tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa objek wisata Kampung Ciherang memiliki total skor tertinggi sebesar 97,5, diikuti oleh objek wisata Kampung Karuhun, Tahura Gunung Kunci dan Panenjoan mempunyai skor yang sama yaitu dengan 77,5. Metode SMART terbukti efektif dalam mengintegrasikan berbagai kriteria penting dan memberikan rekomendasi yang objektif dan transparan. Hasil ini menunjukkan bahwa objek wisata Kampung Ciherang adalah pilihan terbaik untuk dikunjungi, dengan performa tinggi dalam kriteria fasilitas dan kebersihan. Metode SMART memberikan alat yang andal untuk membantu wisatawan memilih destinasi yang sesuai dengan preferensi dan memberikan panduan bagi pengelola tempat wisata untuk meningkatkan aspek yang dinilai kurang baik.

Sejarah Artikel

Submitted: 18 Agustus 2024

Accepted: 24 Agustus 2024

Published: 25 Agustus 2024

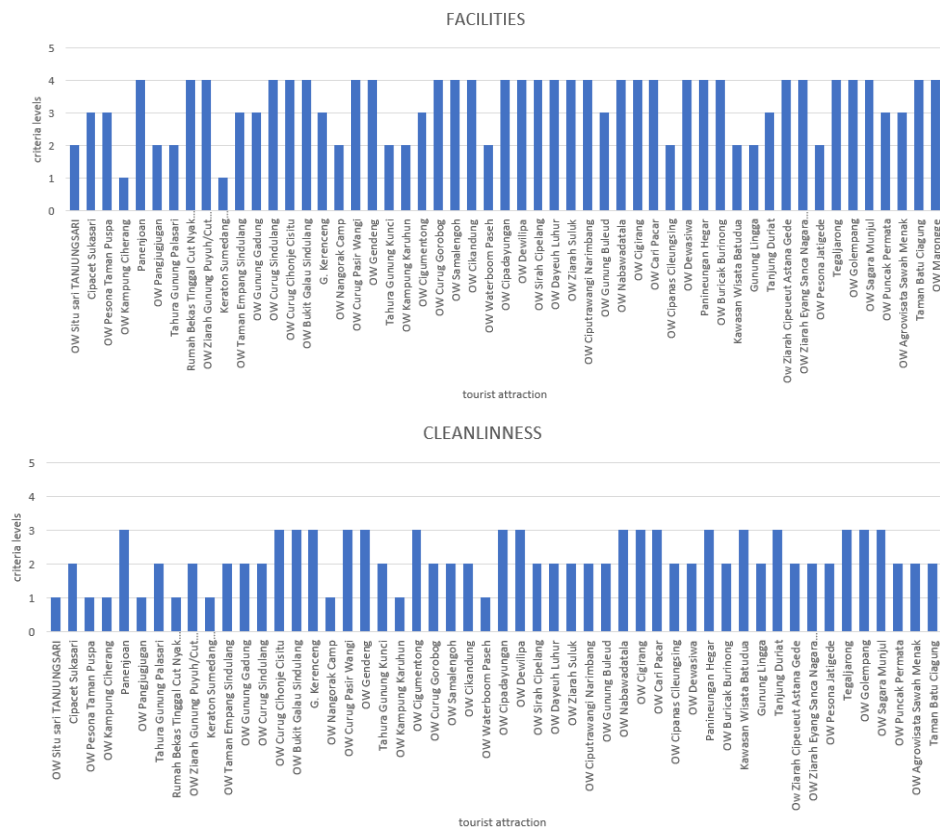
Kata KunciMetode SMART,
Pariwisata, Skor.

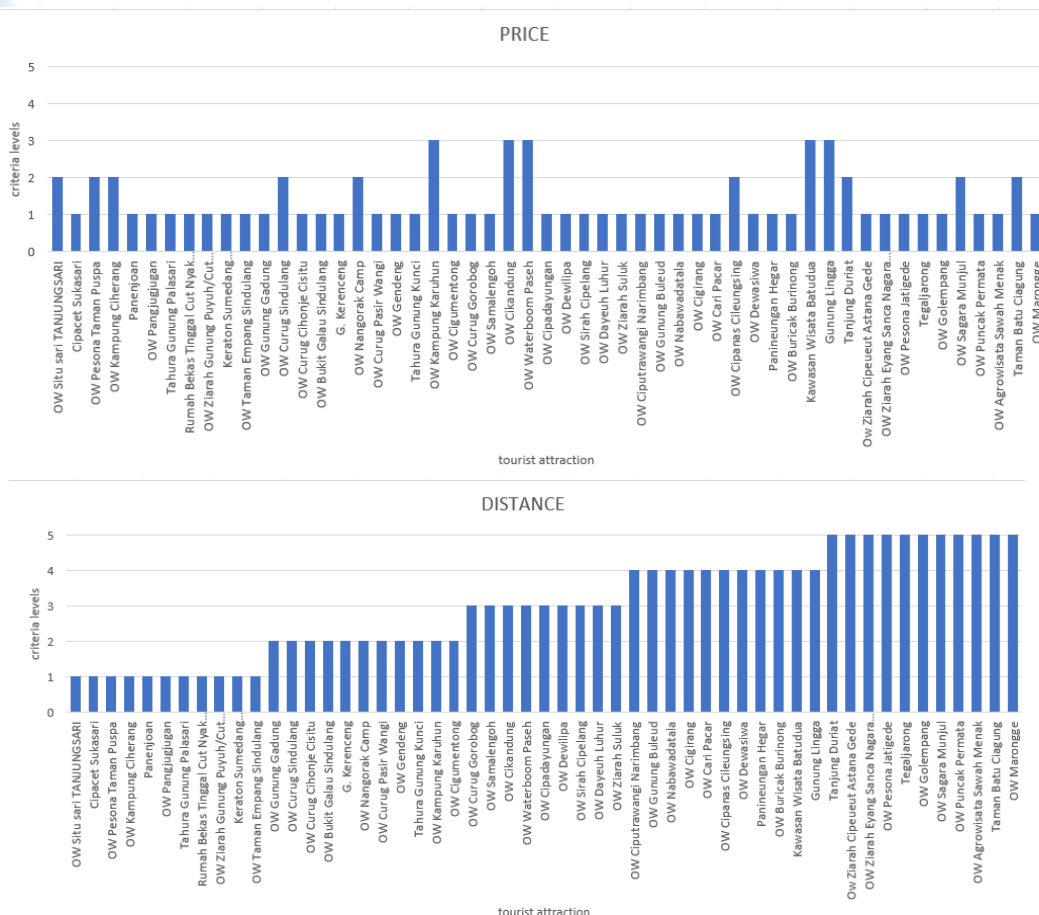
PENDAHULUAN

Meningkatnya kebutuhan manusia terhadap pariwisata membuat bidang ini dinilai memiliki peluang besar di masa depan. Salah satunya adalah Kabupaten Sumedang yang mempunyai beragam pesona alam indah yang tersembunyi sehingga belum di ketahui khalayak umum. Sumedang mempunyai beragam tempat wisata keren, mulai dari situs sejarah, situs budaya, spot foto kekinian, hingga air terjun yang sangat memanjakan mata dan indah. Hal ini sangat berperan penting dalam kemajuan perekonomian dan pembangunan di Kabupaten Sumedang yang akan membawa dampak baik bagi masyarakat Kabupaten Sumedang mengingat pariwisata merupakan salah satu sumber pendanaan pemerintah Kabupaten Sumedang.

Dilihat dari statistik yang ada di Dinas Pariwisata, Kebudayaan, kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sumedang (DISPARBUDPORA) tahun 2021 jumlah tempat wisata di Kabupaten Sumedang tercatat sebanyak 64 objek wisata, namun jumlah wisatawan selalu berfluktuasi. Pada bulan Januari jumlah wisatawan di Kabupaten Sumedang sebanyak 62.980 orang, namun pada bulan Februari mengalami penurunan sebesar 11% atau sebanyak 41.512 orang. Penurunan ini disebabkan pembatasan jumlah pengunjung, penerapan protokol kesehatan yang ketat, dan pembatasan jam kerja. Namun pada bulan Mei sebanyak 68.243 orang atau 18,1%, jumlah pengunjung tempat wisata di Kabupaten Sumedang saat ini mulai melonjak naik pada saat beberapa hari setelah dibuka pada fase new normal atau Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB). Dari 64 objek wisata tersebut, terdapat 53 objek wisata yang pengunjungnya dan 11 objek wisata yang tidak pengunjung.

Berikut tingkatan kriteria berdasarkan kriteria fasilitas, kebersihan, harga dan jarak.





Permasalahan lainnya adalah kurangnya promosi seperti informasi tempat wisata di Kabupaten Sumedang. Permasalahan informasi wisata Kabupaten Sumedang dan sekitarnya disebabkan oleh informasi yang terkadang membingungkan masyarakat yang akan mengunjungi tempat wisata tersebut.

Di salah satu desa di Kabupaten Sumedang seperti Desa Sukasari sering kali kebingungan dalam mencari informasi tempat wisata di Kabupaten Sumedang secara cepat dan akurat karena perkembangan informasi tempat wisata saat ini belum maksimal dan kurang diketahui masyarakat sehingga sulit menentukan tujuan wisata.

Seperti yang telah dijelaskan diatas, solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada di daerah tersebut yaitu dengan membuat rekamendasi tempat wisata dengan memberikan kuisieron kepada responden yang ingin mengunjungi tempat wisata di Kabupaten Sumedang, tujuannya adalah untuk menentukan tempat wisata yang akan calon wisatawan kunjungi di Kabupaten Sumedang berdasarkan harga tiket masuk, lokasi, kebersihan, dan fasilitas objek wisata yang diminati. Survei diberikan kepada responden yang berada di wilayah penulis, sehingga pengukuran jarak dimulai dari wilayah penulis dan terfokus pada 10 tempat wisata di Kabupaten Sumedang.

Data yang terkumpul kemudian disusun serta diolah menggunakan SMART (Simple Multi-Attribute Rating Technique) agar memberikan penilaian terhadap setiap objek wisata menurut kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya.

SMART yaitu metode pengambilan keputusan multi kriteria yang dikembangkan oleh Edward pada tahun 1977. Langkah-langkah dalam menentukan kriteria dengan menggunakan

metode SMART yaitu sebagai berikut: Identifikasi Kriteria, Pembobotan Kriteria, Mengubah Kriteria menjadi Nilai Utilitas, Mengubah Nilai Utilitas menjadi Nilai Akhir, Menyortir Alternatif.

Metode Analytic Hierarchy Process (AHP) dapat digunakan untuk menentukan bobot kriteria pada metode SMART. Saaty dan Vargas (2001) menjelaskan bahwa AHP merupakan alat yang efisien dalam pengambilan keputusan yang memiliki banyak kriteria. Mereka menekankan pentingnya struktur hierarki dalam AHP yang membantu menguraikan masalah kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan lebih mudah dikelola. Secara umum para ahli sepakat bahwa AHP merupakan metode yang efektif untuk menangani permasalahan pengambilan keputusan yang kompleks dengan cara yang sistematis dan terstruktur.

Dengan penelitian rekomendasi objek wisata dengan metode SMART, dapat tercipta media informasi sebagai dasar pemilihan objek wisata yang direkomendasikan (Asrullah et al., 2023). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Iin Parlina (2023) juga menyatakan bahwa sistem pendukung keputusan menggunakan metode SMART bisa menyelesaikan permasalahan dalam merekomendasikan tempat wisata yang ditelitinya.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pendekatan kuantitatif dan menggunakan sampel sebanyak 10 tempat wisata di Kabupaten Sumedang. Pengumpulan data kuantitatif akan dilakukan melalui survei secara daring (online) kepada 20 responden yang merupakan calon pengunjung tempat wisata di Kabupaten Sumedang. Survei ini akan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait atribut yang digunakan dalam metode SMART dan dirancang khusus untuk mengumpulkan informasi mengenai ekspektasi pengguna terhadap tempat wisata yang akan mereka kunjungi. Berikut langkah-langkah metode SMART dalam menentukan kriteria yang tepat untuk mengatasi permasalahan dalam merekomendasikan tempat wisata di Kabupaten Sumedang.

1. Identifikasi kriteria berfungsi untuk menganalisis data dalam pemilihan objek wisata dan mengukur kinerja atau kualitas alternatif. Kriteria yang ada dalam penelitian ini adalah fasilitas, kebersihan, jarak dan harga.
2. Bobot kriteria berdasarkan kepentingannya. Pada penelitian ini penentuan bobot digunakan dengan menyebarkan kuisisioner kepada responden tentang hal-hal yang perlu diperhatikan ketika hendak mengunjungi tempat wisata, kemudian penentuan bobot ini diperkuat dengan metode AHP (Analytic Hierarchy Process), perhitungannya menggunakan matriks perbandingan masing-masing responden. kriterianya, jika hasilnya $>0,1$ maka dipastikan bobotnya dianggap konsisten.
3. Mengubah Kriteria menjadi Bentuk Nilai Utilitas: Setiap kriteria harus diubah menjadi bentuk nilai Utilitas. Untuk menghitung nilai utilitas dari data di atas digunakan rumus:

$$u_i(a_i) = 100 \frac{(C_{\max} - C_{out_i})}{(C_{\max} - C_{\min})} \%$$

4. Mengubah Nilai Utilitas menjadi Nilai Akhir: Nilai akhir dapat diperoleh dengan cara mentransfer nilai yang diperoleh dari normalisasi nilai kriteria data baku dengan nilai normalisasi $t S = \sum (\text{bobot} \times \text{nilai utilitas})$ alternatif dihitung dengan rumus:

5. Pengurutan Alternatif: Alternatif dapat dikurangi berdasarkan nilai akhir yang diperoleh. Alternatif yang mempunyai nilai akhir tertinggi merupakan alternatif yang dianggap terbaik. Dari langkah tersebut kita bisa memberikan rekomendasi tempat wisata yang diinginkan responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil kuisisioner mengenai preferensi pengguna dalam memilih destinasi wisata yang diinginkan. Penulis menggunakan 20 responden, dan hasil kuisisioner adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil Kuisisioner Responden

No	Responden	Jarak	Fasilitas	Kebersihan	Harga
1	Iis Rosita	Jauh	Sangat Lengkap	Sangat Bersih	Sedang
2	Agung	Sedang	Lengkap	Bersih	Sedang
3	Nana	Sedang	Sedang	Bersih	Murah
4	Bayu	Sedang	Sedang	Bersih	Murah
5	Yoyoh	Jauh	Lengkap	Sangat Bersih	Sedang
6	Apriani	Dekat	Lengkap	Bersih	Sedang
7	Haris	Sangat Jauh	Sedang	Bersih	Sedang
8	Kokom	Jauh	Sedang	Sedang	Sedang
9	Yaya	Sangat Dekat	Lengkap	Bersih	Sangat Murah
10	Ujang	Sedang	Sedang	Sedang	Murah
11	Karyana	Dekat	Sangat Lengkap	Sangat Bersih	Murah
12	Ii Riyadi	Sedang	Lengkap	Sedang	Murah
13	ajat	Sedang	Sedang	Sangat Bersih	Murah
14	Reni Nur A	Sedang	Sedang	Bersih	Murah
15	Aulia A	Sangat Dekat	Kurang Lengkap	Bersih	Sangat Murah
16	Linda	Sangat Jauh	Lengkap	Bersih	Murah
17	Rihelsa	Sangat Jauh	Sedang	Bersih	Sedang
18	Farid Z	Jauh	Lengkap	Bersih	Murah
19	Anisa K	Jauh	Tidak Lengkap	Sedang	Sedang
20	Rida	dekat	sangat lengkap	bersih	murah

Penelitian ini menggunakan kriteria berupa fasilitas, kebersihan, jarak serta harga. Penelitian ini menetapkan skala 1 sampai 5 untuk setiap kriteria, sebagai berikut.

- Jarak = 1 (sangat dekat), 2 (dekat), 3 (saat ini), 4 (jauh), 5 (sangat jauh)
- Fasilitas = 1 (sangat lengkap), 2 (lengkap), 3 (saat ini), 4 (Kurang lengkap), 5 (tidak lengkap)
- Kebersihan = 1 (sangat bersih), 2 (bersih), 3 (saat ini), 4 (kotor), 5 (sangat kotor)
- Harga = 1 (sangat murah), 2 (murah), 3 (saat ini), 4 (mahal), 5 (sangat mahal)

Penentuan bobot pada setiap kriteria menggunakan kuisisioner yang dibagikan ke responden dan hasil yang diperoleh adalah jarak 40%, fasilitas 30%, kebersihan 20%, harga 10%, hasil tersebut sejalan dengan metode AHP dengan menggunakan rumus matriks perbandingan.

Tabel 2 Matriks Perbandingan

	Jarak	Fasilitas	Kebersihan	Harga
Jarak	1	4/3	2	4
Fasilitas	3/4	1	3/2	3
Kebersihan	1/2	2/3	1	2
Harga	1/4	1/3	½	1

Setelah mendapatkan matriks perbandingan, selanjutnya dilakukan normalisasi matriks tersebut

Tabel 3 Normalisasi Matriks Perbandingan

	Jarak	Fasilitas	Kebersihan	Harga
Jarak	1	1,33	2	4
Fasilitas	0,75	1	11,5	3
Kebersihan	0,5	0,67	1	2
Harga	0,25	0,33	0,5	1
Total	2,5	3,33	5	10

Dari normalisasi matriks diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4 Hasil Normalisasi Matriks Perbandingan

	Jarak	Fasilitas	Kebersihan	Harga
Jarak	0,4	0,4	0,4	0,4
Fasilitas	0,3	0,3	0,3	0,3
Kebersihan	0,2	0,2	0,2	0,2
Harga	0,1	0,1	0,1	0,1

Hasil matriks normalisasi dapat diuji konsistensinya untuk memastikan penilaian yang diberikan konsisten jika CR (Consistency Ratio) lebih kecil dari 0,1. Inilah hasilnya.

Jarak $(0,4+0,4+0,4+0,4) : 4 = 0,4$ atau 40%

Fasilitas $(0,3+0,3+0,3+0,3) : 4 = 0,3$ atau 30%

Kebersihan $(0,2+0,2+0,2+0,2) : 4 = 0,2$ atau 20%

Harga $(0,1+0,1+0,1+0,1) : 4 = 0,1$ atau 10%

Berdasarkan data di atas, dapat dibuat skala untuk masing-masing kriteria sebagai berikut.

Tabel 5 Data Daya Tarik Wisata dengan Skala Tiap Kriteria

No	Tempat Wisata	Jarak	Fasilitas	Kebersihan	Harga
1	OW Kampung Ciherang	1	1	1	2
2	Panenjoan	1	4	1	1
3	Tahura Gunung Kunci	2	2	2	1
4	OW Kampung Karuhun	2	2	1	3
5	OW Samalengoh	3	2	2	1
6	OW Cikandung	3	3	2	1
7	OW Cipanas Cileungsing	4	2	2	2
8	OW Buricak Burinong	4	3	2	1
9	Tanjung Duriat	5	3	3	2
10	Tegaljarong	5	3	3	1

Untuk menghitung nilai utilitas dari data di atas digunakan rumus:

$$u_i(a_i) = 100 \times \frac{C_{max} - C_{out\ i}}{C_{max} - C_{min}}$$

- C_{max} yaitu nilai maksimum kriteria.
- C_{min} yaitu nilai minimum kriteria.
- $C_{out\ i}$ yaitu nilai sebenarnya dari kriteria tersebut.

Setelah dilakukan perhitungan nilai utilitas masing-masing objek wisata dengan menggunakan rumus tersebut, diperoleh tabel sebagai berikut.

Tabel 6 Hasil Perhitungan Nilai Utilitas Daya Tarik Wisata

Tempat Wisata	Utilitas Jarak	Utilitas Fasilitas	Utilitas Kebersihan	Utilitas Harga
OW Kampung Ciherang	100	100	100	75
Panenjoan	100	25	100	100
Tahura Gunung Kunci	75	75	75	100
OW Kampung Karuhun	75	75	100	50
OW Samalengoh	50	75	75	100
OW Cikandung	50	50	75	100
OW Cipanas Cileungsing	25	75	75	75
OW Buricak Burinong	25	50	75	100
Tanjung Duriat	0	50	50	75
Tegaljarong	0	50	50	100

Nilai akhir (S) setiap alternatif dihitung dengan rumus:

$$S = \sum (\text{bobot} \times \text{nilai utilitas})$$

Berikut hasil penghitungan skor akhir tempat wisata rekomendasi dengan metode SMART berdasarkan kriteria yang diberikan.

Tabel 7 Nilai Akhir untuk Setiap Alternatif

No	Tempat Wisata	Skor
1	OW Kampung Ciherang	97,5
2	Panenjoan	77,5
3	Tahura Gunung Kunci	77,5
4	OW Kampung Karuhun	77,5
5	OW Samalengoh	67,5
6	OW Cikandung	60
7	OW Cipanas Cileungsing	55
8	OW Buricak Burinong	50
9	Tanjung Duriat	32,5
10	Tegaljarong	35

Setelah mendapatkan skor akhir, maka alternatif tempat wisata di Kabupaten Sumedang yang direkomendasikan untuk dikunjungi dapat diurutkan sebagai berikut.

Tabel 8 Rekomendasi Alternatif Urutan Tempat Pariwisata di Kabupaten Sumedang

No	Tempat Wisata	Alternatif
1	OW Kampung Ciherang	97,5
2	OW Kampung Karuhun	77,5
3	Tahura Gunung Kunci	77,5
4	Panenjoan	77,5
5	OW Samalengoh	67,5
6	OW Cikandung	60
7	OW Cipanas Cileungsing	55
8	OW Buricak Burinong	50
9	Tegaljarong	35
10	Tanjung Duriat	32,5

Berdasarkan tabel skor akhir diatas, objek wisata Kampung Ciherang mempunyai skor tertinggi dengan nilai 97,5 sehingga merupakan rekomendasi terbaik untuk dikunjungi. Dari penjelasan tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut.

A. Analisa Kriteria

1. Jarak (40%), nilai tertinggi (100) diperoleh oleh objek wisata Kampung Ciherang dan Panenjoan yang memiliki jarak terdekat (1) sedangkan nilai terendah (0) diperoleh oleh OW Tanjung Duriat dan Tegaljarong yang memiliki jarak terjauh (5)
2. Fasilitas (30%), nilai tertinggi (100) diperoleh oleh objek wisata Kampung Ciherang yang memiliki fasilitas terbanyak (1), sedangkan nilai terendah (25) diperoleh oleh objek wisata Panenjoan memiliki fasilitas paling sedikit (4)
3. Kebersihan (20%), nilai tertinggi (100) objek wisata Kampung Ciherang, Panenjoan dan Kampung Karuhun yang memiliki kebersihan sangat bersih (1), sedangkan nilai terendah (25) diperoleh oleh objek Tanjung Duriat dan Tegaljarong memiliki kebersihan sedang (3).
4. Harga (10%), nilai tertinggi (100) diperoleh oleh objek wisata Panenjoan, Tahura Gunung Kunci, Samalengoh, Cikandung, Buricak Burinong dan Tegaljarong yang memiliki harga paling murah (1), sedangkan nilai terendah (50) diperoleh oleh objek wisata Kampung Karuhun memiliki harga sedang (3).

B. Pengimplementasian metode SMART terhadap responden dalam merekomendasikan objek wisata di kabupaten sumedang

Berikut rumus total skor terhadap alternatif objek wisata yang di rekomendasikan:

Total skor= (nilai utilitas jarak X bobot jarak) + (nilai utilitas fasilitas X bobot fasilitas) + (nilai utilitas kebersihan X bobot kebersihan) +(nilai utilitas harga X bobot harga)

TABEL 9 Rekomendasi Tempat Wisata untuk Para Responden

NO	RESPONDEN	TOTAL SKOR
1	Iis Rosita	48,75
2	Agung	62,5
3	Nana	61,25
4	Bayu Wiguna	61,25
5	Yoyoh	61,25
6	Apriani	70
7	Haris	41,25
8	Kokom	42,5
9	Yaya	87,5
10	Ujang	61,25
11	Karyana	87,7
12	Ii Riyadi	61,25
13	ajat	67,5
14	Reni Nur Apriani	61,25
15	Aulia Andini	75
16	Linda	52,5
17	Rihelsa	41,25
18	Farid Zaenu	60
19	Anisa K	30
20	Rida	81,25

C. Pembahasan

Berdasarkan perhitungan nilai utilitas dan bobot kriteria, berikut adalah urutan rekomendasi tempat wisata dari yang terbaik hingga yang terendah:

1. Objek wisata Kampung Ciherang (97,5) - Menjadi rekomendasi terbaik dengan skor tertinggi, didukung oleh nilai tinggi pada jarak, fasilitas, kebersihan dan harga.
2. Objek wisata Panenjoan (77,5) - Skor tinggi pada jarak, kebersihan dan harga yang murah.

3. Tahura gunung kunci (77,5) - Skor tinggi pada harga dan cukup tinggi pada jarak, fasilitas dan kebersihan.
4. Objek wisata Kampung Karuhun (77,5) - Skor tertinggi pada kebersihan, cukup tinggi pada jarak dan fasilitas namun harga sedang.
5. Objek wisata Samalengoh (67,5) - Skor baik secara keseluruhan, namun tidak menonjol di jarak yang sedang.
6. Objek Cikandung (60) - Skor tertinggi pada harga, namun sedang pada jarak dan fasilitas
7. Objek wisata Cipanas Cileungsi (55) - Skor cukup baik di beberapa kategori, namun rendah pada jarak.
8. Objek Wisata Buricak burinong (50) - Skor tinggi pada harga, namun rendah pada jarak.
9. Tegaljarong (35) – skor tinggi pada harga, namun fasilitas dan kebersihannya sedang bahkan rendah pada jarak.
10. Tanjung Duriat (32,5) – skor cukup tinggi pada harga namun fasilitas dan kebersihannya sedang bahkan rendah pada jarak.

D. Rekomendasi hasil sebaran kuisioner kepada responden

Berdasarkan kuisioner yang telah di sebar kepada 10 sampel, maka didapatkan hasil survei sebagai berikut.

1. Iis Rosita mendapatkan skor 48,75 sehingga alternatif objek wisata yang direkomendasikan adalah OW Buricak Burinong
2. Agung mendapatkan skor 62,5 sehingga alternatif objek wisata yang direkomendasikan adalah OW Cikandung dan Ow Sumalengoh.
3. Nana mendapatkan skor 61,25 sehingga alternatif objek wisata yang direkomendasikan adalah OW Cikandung.
4. Bayu Wiguna mendapatkan skor 61,25 sehingga alternatif objek wisata yang direkomendasikan adalah OW Cikandung.
5. Yoyoh mendapatkan skor 61,25 sehingga alternatif objek wisata yang direkomendasikan adalah OW Cikandung.
6. Apriani mendapatkan skor 70 sehingga alternatif objek wisata yang direkomendasikan adalah OW Kampung Karuhun, Tahura Gunung Kunci, Panenjoan.
7. Haris mendapatkan skor 41,25 sehingga alternatif objek wisata yang direkomendasikan adalah OW Buricak Burinong dan Tegaljarong.
8. Kokom mendapatkan skor 42,5 sehingga alternatif objek wisata yang direkomendasikan adalah OW Buricak Burinong dan Tegaljarong.
9. Yaya mendapatkan skor 87,5 sehingga alternatif objek wisata yang direkomendasikan adalah OW Kampung Ciherang, OW Kampung Karuhun, Tahura Gunung Kunci.
10. Ujang mendapatkan skor 61,25 sehingga alternatif objek wisata yang direkomendasikan adalah OW Cikandung.
11. Lussy DSW mendapatkan skor 87,5 sehingga alternatif objek wisata yang direkomendasikan adalah OW Kampung Ciherang.
12. Ii Riyadi mendapatkan skor 61,25 sehingga alternatif objek wisata yang direkomendasikan adalah OW Cikandung dan OW Samalengoh.
13. Ajat mendapatkan skor 67,5 sehingga alternatif objek wisata yang direkomendasikan adalah OW Samalengoh.

14. Reni Nur Aprianti mendapatkan skor 61,25 sehingga alternatif objek wisata yang direkomendasikan adalah OW Cikandung dan OW Samalengoh.
15. Aulia Andini mendapatkan skor 75 sehingga alternatif objek wisata yang direkomendasikan adalah Kampung Karuhun, Tahura Gunung Kunci dan panenjoan
16. Linda mendapatkan skor 52,5 sehingga alternatif objek wisata yang direkomendasikan adalah OW Buricak Burinong.
17. Rihelsa mendapatkan skor 41,25 sehingga alternatif objek wisata yang direkomendasikan adalah Tegaljorang.
18. Farid Zaenu mendapatkan skor 60 sehingga alternatif objek wisata yang direkomendasikan adalah OW Cikandung.
19. Anisa Khoerunisa mendapatkan skor 30 sehingga alternatif objek wisata yang direkomendasikan adalah Tanjung Duriat.
20. Rida mendapatkan skor 81,25 sehingga alternatif objek wisata yang direkomendasikan adalah OW Kampung Ciherang dan OW Kampung Karuhun.

Kesimpulan

Kesimpulan dari uraian penelitian ini bahwa penerapan metode SMART dalam merekomendasikan tempat wisata dengan cara mengidentifikasi kriteria, bobotkan kriteria, normalisasikan kriteria, mengubah kriteria menjadi bentuk utility, mengubah nilai utility menjadi nilai akhir, dan mengurutkan alternatif, sehingga di dapatkan Wisata Kampung Ciherang adalah rekomendasi terbaik berdasarkan penelitian ini karena mendapatkan skor tertinggi pada sebagian besar kriteria, terutama fasilitas dan kebersihan. Kinerja metode SMART dalam merekomendasikan tempat wisata berdasarkan penelitian ini menunjukkan hasil yang baik dan relevan. adalah seorang ninja dengan enemy yang berbeda-beda jumlah pada tiap levelnya.

Metode ini berhasil mengintegrasikan berbagai kriteria penting dan memberikan rekomendasi yang objektif dan transparan. Wisata Kampung Ciherang muncul sebagai pilihan terbaik berdasarkan kombinasi dari berbagai faktor, menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam memberikan rekomendasi wisata yang seimbang dan dapat dipercaya. Dengan analisis dan rangking yang jelas, metode SMART dapat digunakan sebagai alat yang andal untuk membantu wisatawan memilih destinasi yang paling sesuai dengan preferensi mereka. Bagi pengelola tempat wisata, hasil ini dapat digunakan sebagai panduan untuk meningkatkan aspek yang dinilai kurang baik agar lebih kompetitif.

REFERENSI

- Al Muhaimin, Farid, Joan Angelina Widians, and Bambang Cahyono. (2018): Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Obyek Wisata di Kota Balikpapan Menggunakan Metode Profile Matching, *Jurnal Rekayasa Teknologi Informasi (JURTI)* 2.1, 90-96.
- Alam, Teori Kepariwisata. "Pengertian Pariwisata." (2013), diunduh pada tanggal 3 juli 2024.
- Alfiyanda, Wahyu. 2019: *Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Satpam dengan Metode Smart pada PT. Alumada Artha Prima Berbasis Website*. Diss. Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya.
- Angela, Vivi Friskila (2023): Strategi Pengembangan Ekowisata dalam Mendukung Konservasi Alam Danau Tahai." *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 8.3, 984-993.

- Asrullah, Asrullah, and Taufik Rachman (2023): Rekomendasi Objek Wisata Pulau Bangka Menggunakan Metode Smart (Simple Multi Attribute Rating Technique) Berbasis Web, *Jati (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)* 7.6, 3499-3508.
- Busthomy, Akhmad, and Rudi Hariyanto Sultoni (2016): Sistem Pendukung Keputusan Untuk Pemilihan Objek Wisata Di Kabupaten Pasuruan Dengan Menggunakan Metode Fuzzy, *JIMP-Jurnal Informatika Merdeka Pasuruan* 1.2.
- Fitriani, Khanifatul Vidia, Mohammad Syamsul Azis, and Hasan Basri (2023): Sistem Pendukung Keputusan Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan Pada Desa Gempol Kolot Dengan Metode Smart." *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)* 7.3, 681-696.
- Hatta, Heliza Rahmania, Budi Gunawan, and Dyna Marisa Khairina (2017): Pemilihan Pemain Terbaik Futsal Dengan Metode Simple Multi Attribute Rating Tecnique, Studi Kasus: Turnamen Futsal Di Samarinda." *Jurnal Informatika Ahmad Dahlan* 11.1, 1-8.
- Heryati, Yati (2019): Potensi pengembangan obyek wisata pantai tapandullu di kabupaten mamuju." *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 1.1, 56-74.
<https://jdih.maritim.go.id/en/kepariwisataan> diunduh pada tanggal 7 Januari 2023
<https://sumedangkab.go.id/> diunduh pada tanggal 7 Januari 2023
- Hutagalung, Bambang TJ, Elida Tuti Siregar, and Juanda Hakim Lubis. (2021), Penerapan Metode SMART dalam Seleksi Penerima Bantuan Sosial Warga Masyarakat Terdampak COVID-19, *Jurnal Media Informatika Budidarma* 5.1,170-185.
- Imbar, R., and Yon Andreas (2012) Aplikasi Peramalan Stok Barang Menggunakan Metode Double Exponential Smoothing, *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi* 7.2 (2012): 123-141.
- Maesaroh, Ratu (2019): *Dampak citra destinasi, kualitas pelayanan dan harapan wisatawan wisata ziarah Banten Lama terhadap kepuasan wisatawan*. Guepedia,
- Maryani, Ina, Balqia Haura Thallah, and Saifudin Saifudin (2023): Perbandingan Metode Saw Dan Smart Dalam Penentuan Lokasi Kajian Antar Daerah Bagi Anggota DPR, *Proceedings of the National Conference on Electrical Engineering, Informatics, Industrial Technology, and Creative Media*. Vol. 3. No. 1. 2023.
- Parlina, In In, and Eka Irawan (2023): Memanfaatkan Metode Smart Sebagai Rekomendasi Water Park Terbaik Bagi Wisatawan Di Wilayah Pematangsiantar, *Journal of Innovation and Future Technology (IFTECH)* 5.1, 51-58.
- Rahayu, Pramudita, and Suaidah Suaidah (2022): Penerapan Metode Smart Sistem Penunjang Keputusan Untuk Penerimaan Siswa Baru (Studi Kasus: Smp Pgri 2 Katibung Lam-Sel, *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi* 3.3.
- Sawhani, Dhiraj Kelly, and M. Se (2021): Keputusan pembelian online: kualitas website, keamanan dan kepercayaan. Scopindo Media Pustaka.
- Sijabat, Petti, and Arjon Samuel Sitio (2021): Implementasi Metode Simple Multi Attribute Rating Technique (SMART) Untuk Pengambilan Keputusan Pemilihan Obat Herbal, *Jurnal Sains dan Teknologi* 2.2, 16-21.
- Simanungkalit, MS Janry Haposan UP, and S. Si (2012): Konsep Dasar Sistem Informasi." *Lect. Notes Sist. Inf*, 1-10
- Sukmawati, Restyan, Ervin Kusuma Dewi, and Rini Indriati (2016): Implementasi Metode SMART untuk Mengidentifikasi Perkembangan Anak dalam Mengikuti Ekstra, *Nusantara of Engineering (NOE)* 3.1 (2016).

- Supratman, Edi. "Penggunaan Metode Simple Multi Attribut Rating Technique (Smart) Pada Sistem Penunjang Keputusan Rekomendasi Jurusan Studi Kasus: Siswa Smk N 5 Palembang." *Jurnal Informanika* 7.2, 105-112.
- Suryanto, Muhammad Safrizal, and M. Safrizal (2015): Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Karyawan Teladan dengan Metode SMART (Simple Multi Attribute Rating Technique), *Jurnal CoreIT* 1.2, 25-29.
- Syafrizal, Melwin (2010): Sistem Pendukung Keputusan (Decisin Support System), *Data Manajemen dan Teknologi Informasi*, vol. 11, no. 3, 2010.
- Syahputra, Trinanda, Milva Yetri, and Siwi Dwi Armaya (2017): Sistem pengambilan keputusan dalam menentukan kualitas pemasukan pangan segar metode smart, *JURTEKSI (Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi)* 4.1, 7-12.
- Yohana, Ana dan Irawan, M. Zaenal (2023): Peranan Agro-Ekowisata Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat (Suatu kasus Agro-Ekowisata Kampung Ciherang Desa Cijambu Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang Jawa Barat). Paspalum: *Jurnal Ilmiah Pertanian*, 11(1):102-111.
- Yuliyanti, Siti, Dani Pradana, and Ace Usman Somantri (2018): Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Calon Karyawan Tetap Menggunakan Metode Smart: Studi Kasus: PT. AJINOMOTO, *Jurnal Teknologi Informasi dan komunikasi*